

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang di atur secara sistematis, terarah dan terencana. Menurut Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebutuhan mengembangkan diri. Dalam pendidikan terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat langsung dalam proses pendidikan.

Salah satu faktor penentu terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan bukan hanya guru yang profesional, melainkan peran kepala sekolah. Kepala Sekolah atau administrator adalah pemegang peranan tertinggi dalam sebuah lembaga sekolah. kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para induvidu yang ada di dalam lingkungan sekolah,

harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu.

Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Penjabaran kompetensi supervisi pada intinya adalah supervisi akademis dimana langkah-langkah yang dilakukan adalah merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalismenya. PP No. 19 tahun 2005 Pasal 57 “Supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan.”

TABEL 1. 1 : Data Guru SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

No	Nama Guru	Jabatan Guru
1	Pawadi, S. Pd	Kepsek
2	Hermanto, S. Pd. Ina	GT
3	Emy Julianty, S. Pd	GT
4	Idawati, S. Pd	GT
5	Nursiah, S. Pd	GT

Tabel bersambung		
6	Hapi'ah, S. Pd	GT
7	Mi'rad, S. Pd	GT
8	Herman, S. Hut	GT
9	Nurul Qalbi, S. Pd	GT
10	Arpia, S. Sos	GT
11	Juniardi,S. Pd	GT
12	H. Anton	GTT
13	Jupriadi, S. Hut	GTT
14	Nila, S. Ag	GTT
15	Rifi Julian, A. Ma, Pd	GTT
16	Budi rahayu,S. Pd. Ing	GTT
17	Szabadi, Sp	GTT
18	Nasarudin, S. Pd.I	GTT
19	Teguh Wirangga, S. Pd	GTT

Sumber Data : SMA 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, Tahun 2013

Keterangan :

Kepsek : Kepala Sekolah

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 2 Teluk keramat adalah 18 orang.

Terdiri dari guru tetap dan tidak tetap, guru tetap berjumlah 10 orang dan guru

tidak tetap berjumlah 8 orang. Setiap guru memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda- beda. Ada guru PKN, Bahasa Inggris, Sejarah, Ekonomi, Kimia, Agama, Matematika, Sosiologi, Bahasa Arab, Penjaskes, Fisika, Bahasa Indonesia, Komputer.

secara umum ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki bagi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus peningkatan profesionalisme guru, seperti : pengembangan indikator dan materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang belum variatif, lemahnya penguasaan guru dalam model-model pembelajaran aktif , dan kurangnya kemampuan guru- guru dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penilaian terhadap kinerja kepala sekolah sangat penting untuk perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Menurut Andrew F. Sikula (dalam Malayu S.P. Hasibuan (1984: 30) penilaian adalah suatu proses mengestimasi atau menetapkan nilai, penampilan, kualitas atau status dari beberapa objek, orang atau benda). Penilaian kinerja baik kinerja guru, kepala sekolah, dan staf (tenaga administrasi sekolah) merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai pengawas sekolah/madrasah.

Kompetensi tersebut termasuk dalam dimensi kompetensi evaluasi pendidikan. Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari tiga aspek yaitu (a): perilaku dalam melaksanakan tugas yakni perilaku kepala sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, (b) cara melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja yang tercermin dalam komitmen dirinya sebagai refleksi

dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya, dan (c) dari hasil pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan kinerja sekolah yang dipimpinnya. (<http://akhmad.com.Konsep/Penilaian/kinerja/kepala/sekolah>). Dia kses pada tgl 17 Desember 2012.

Untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan di tingkat satuan pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah yang handal dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Sesuai dengan visi yang ada di SMA Negeri 2 Teluk Keramat yaitu Berprestasi Dalam Belajar, Berolahraga, Berkreasi, dan Berahlak Mulia. Sedangkan Misi dari SMA Negeri 2 Teluk Keramat yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar setiap siswa berkembang secara optimal dengan prestasi yang dimilikinya.
2. Membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
3. Menumbuhkan semangat kerja bagi pegawai untuk berprestasi
4. Menumbuhkan sikap patuh terhadap ajaran agama, hukum negara, dan peraturan sekolah.
5. Memotivasi peningkatan partisipasi sekolah yang berlandaskan ahlak mulia
6. Memotivasi siswa dalam kegiatan olahraga dan kesenian.

Sejumlah pakar sepakat bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor, yang disingkat EMAS. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai *leader*, inovator dan motivator di sekolahnya.

Dengan demikian, dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah minimal harus mampu berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator, disingkat EMASLIM ([http://cindoprameswari.blogspot.com/2008/10/kinerja-kepala-sekolah-dengan-indikator .html](http://cindoprameswari.blogspot.com/2008/10/kinerja-kepala-sekolah-dengan-indikator.html), di akses pada tgl 17 Febuari 2013).

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Jika mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala Sekolah telah ditetapkan bahwa terdapat 5 (lima) dimensi kompetensi yang seyogyanya dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu: (a) kompetensi kepribadian, (b) kompetensi manajerial, (c) kompetensi kewirausahaan, (d) kompetensi supervisi, dan (e) kompetensi sosial.

Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini pekerjaan kepala sekolah tidak hanya dalam kerangka EMASLIM, tetapi akan berkembang menjadi EMASLIM-F karena kepala sekolah juga sebagai pejabat formal. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah dan yang lebih penting adalah bagaimana kepala sekolah mampu mengamalkan dan menjadikan fungsi-fungsi tersebut dalam bentuk aksi nyata di sekolah. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait dan saling mempengaruhi serta

menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikian akan mampu mendorong visi dan misi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menganalisis **Pelaksanaan Program Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru- Guru Di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Program Supervisi Kepala sekolah Terhadap guru-guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas?”

Mengingat luasnya permasalahan di atas dan menghindari terjadinya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran maka dirumuskan sub – sub masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepala sekolah merencanakan program supervisi terhadap guru-guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat?
2. Apakah kepala sekolah melaksanakan program supervisi terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat?
3. Apakah kepala sekolah mengevaluasi program supervisi terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk keramat?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rencana program supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat kabupaten Sambas.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.
3. Untuk mengetahui evaluasi program supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil yang diperoleh seseorang akan memberi manfaat yang berguna bagi orang yang bersangkutan, demikian pula halnya dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat terutama :

1. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan dan gambaran pengalaman mengenai pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat kabupaten Sambas dan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Tanjungpura.

2. Bagi kepala sekolah

Menjadi masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas sekolah agar tercapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan secara umum. Serta sebagai landasan dalam penyusunan program kerja sekolah dan pembinaan kepada sekolah dan sebagai dokumentasi kegiatan penilaian kinerja yang telah dilakukan.

3. Bagi para guru

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas/profesionalitas dalam pembelajaran. Serta selalu berusaha menjadikan sekolah tetap mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian berikutnya untuk lebih lengkap dan sempurna serta dapat berguna sebagai sumber informasi tambahan bagi para mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempertegas kejelasan penelitian ini, penulis menetapkan ruang lingkup penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti, terdiri dari:

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:60) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (1998 :99) yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah “Objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.

Jadi berdasarkan pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek dalam penelitian, yang akan diteliti dan di uji secara empirik untuk ditarik suatu kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Dari pengertian diatas dan berdasarkan permasalahan yang penulis angkat, maka variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu “Pelaksanaan Program supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru- Guru Di SMA Negeri 2 Teluk keramat Kabupaten Sambas”.

Sub variabel dari program supervisi kepala sekolah yang digunakan menurut Mono-mpd.blogspot.com/2011/12/program-supervisi-kepala-sekolah.html adalah :

1. Supervisi Akademis :
 - a) Pengembangan Silabus/Perumusan Indikator
 - b) Pengembangan RPP/Materi Pembelajaran
 - c) Peningkatan Penguasaan Metode Pembelajaran

- d) Peningkatan Penguasaan Model Model Pembelajaran
- e) Peningkatan Penguasaan Sistem Penilaian Hasil Belajar
- f) Pelaksanaan Pembelajaran
- g) Pengembangan diri

2. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan, maka perlu dikemukakan definisi operasional variabel yang akan diteliti.

a. Pelaksanaan Supervisi

Supervisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengawasan utama; pengontrolan tertinggi. Dalam hal ini supervisi dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu baik untuk dewan guru maupun staf, seperti meningkatkan kunjungan kelas dalam rangka supervisi akademik, observasi perbaikan, memotivasi semangat kerja guru, meninjau rencana pembelajaran, kesesuaian antara perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran.

Charles dan Rudyad dalam bukunya Soewadji Lazaruih (1984:33) mengatakan bahwa supervisi adalah kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar-mengajar dan dengan demikian mereka akan mampu membimbing dan merangsang pertumbuhan murid-muridnya untuk dapat berpartisipasi secara *'intelligent'* dalam masyarakat modern sekarang.

Menurut Kimball Wiles dalam bukunya Soewadji Lazaruih (1984:33) mengatakan bahwa supervisi merupakan bantuan yang

diberikan kepada guru- guru untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar- mengajar. Kemudian menurut Made Pidarta (1995: 51) supervisi adalah kegiatan membina atau membimbing guru agar bekerja dengan betul dalam mendidik ,mengajar siswanya, membina pribadi, profesi dan pergaulan mereka sesama guru maupun personalianya. Pelaksanaan supervisi bertujuan membina, membantu, membimbing, dan mengevaluasi seluruh komponen sekolah (secara khusus kepada guru) untuk perbaikan kegiatan belajar- mengajar dan hasil belajar guna peningkatan mutu pendidikan.(Jerry, 2011:101)

Jadi berdasarkan rumusan di atas dapat disimpulkan supervisi merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru- guru agar kemampuan profesional mereka semakin berkembang sehingga situasi belajar mengajar makin efektif dan efisien.

b. Program Supervisi

Program Supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. (Jerry,2001: 122). Kegiatan tersebut menggambarkan hal- hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang akan diperlukan, kapan dilakukan dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Soewadji Lazaruih (1984:60) adalah” pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah”. Sedangkan Kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (1999: 83) adalah”seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.

Dari pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa kepala Sekolah adalah pemegang pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar sekaligus seorang fungsional guru yang mempunyai tanggungjawab terhadap seluruh kegiatan - kegiatan sekolah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

d. Guru- guru SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

Menurut Noor Jamaluddin (1978: 1) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai

mahluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri. Guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk keramat berjumlah 18 orang yang berlatar belakang dari kelulusan yang berbeda- beda. Dalam penelitian ini, semua guru baik yang statusnya tetap dan tidak tetap (guru honor) akan dijadikan subjek penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu pelaksanaan program supervisi kepala sekolah terhadap guru- guru di SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

e. SMA Negeri 2 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

Merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah lembaga pemerintah. SMA Negeri 2 Teluk Keramat didirikan tahun 2005 dan masa aktif penggunaan kegiatan proses belajar mengajar pada tahun 2006. SMA Negeri 2 Teluk Keramat berada di jalan Raya Pimpinan, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.